

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEFISIT  
ANGGARAN TERHADAP PENDAPATAN  
NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA  
TAHUN 2011Q1-2018Q4:  
*Crowding In* atau *Crowding Out*?**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**INEKE SALISA FARASIANITA**

**NIM. 12020114130090**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ineke Salisa Farasianita

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130090

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN  
DEFISIT ANGGARAN TERHADAP  
PENDAPATAN NASIONAL DAN  
INVESTASI DI INDONESIA TAHUN  
2011Q1-2018Q4: *Crowding In* atau *Crowding  
Out?***

Dosen Pembimbing : Banatul Hayati, SE., M.Si.

Semarang, 20 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

Banutul Hayati, SE., M.Si

NIP. 19680316 199802 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ineke Salisa Farasianita  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130090  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN  
DEFISIT ANGGARAN TERHADAP  
PENDAPATAN NASIONAL DAN  
INVESTASI DI INDONESIA TAHUN  
2011Q1-2018Q4: *Crowding In* atau *Crowding  
Out?***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 03 Juli 2019**

Tim Penguji

1. Banatul Hayati, SE., M.Si. (.....)
2. Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si. (.....)
3. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 100

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ineke Salisa Farasianita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Kebijakan Defisit Anggaran terhadap Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia Tahun 2011Q1-2018Q4: *Crowding In* atau *Crowding Out*?**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Ineke Salisa Farasianita

NIM. 12020114130090

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah: 5)

“Apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

(Qs. Al-Insyirah: 7)

*“Don't wait for the perfect moment, take the moment and make it perfect.”*

*(unknown)*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Ayah yang selalu memberikan *support* dan motivasi, Kakak dan Adik, serta pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga skripsi tentang “Analisis Pengaruh Kebijakan Defisit Anggaran terhadap Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia Tahun 2011Q1-2018Q4: *Crowding In* atau *Crowding Out*?” Dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini bukan merupakan satu hasil dari penulis seorang dan orang-orang tertentu saja. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ibu dan Ayah yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil selama masa perkuliahan penulis dan jauh sebelumnya, serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kakak dan Adik yang telah memberi dukungan dan dorongan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Banatul Hayati, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak dukungan, kritik, serta saran selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga dapat selesai.
5. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan penulis.
9. Syifa Zaidatun, Nurika Kurniawati, Fauziyah Khoirunnisa, dan Melati Kusuma, yang telah banyak membantu penulis baik selama masa penulisan skripsi maupun selama masa kuliah.
10. Teman-teman seperbimbingan skripsi Bu Banatul, terima kasih atas masukan serta bantuan-bantuannya selama penulis menyusun skripsi.
11. Nastiti Ninda, terima kasih telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Teman-teman IESP UNDIP 2014, terimakasih atas pengalamannya selama masa perkuliahan.

13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, supaya dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## **ABSTRACT**

*Economic growth is one of the important indicators to see the success of a country's development. According to Harrod-Domar, the economic growth supported by investment is a sustainable economic growth. One of the Government policies undertaken to increase investment is expansive fiscal policy, Indonesia implemented an expansionary fiscal policy in the form of a budget deficit. However, with the implementation of the fiscal budget deficit policy there are two possibilities that can occur, that is crowding-in or crowding-out.*

*This research aims to analyse how is the impact of fiscal policy on budget deficit and the other macro variables towards national income (GDP) and investment in Indonesia from year 2011Q1 until 2018Q4. It is to prove whether the expansionary fiscal policy on budget deficit results in crowding-in or crowding-out. This research used a simultaneous form and estimated by using the Two Stage Least Square (TSLS) model, in analyzing the data there are 2 models, where in the first model national income role as the dependent variable and in the second model investment role as the dependent variable.*

*The results of the analysis shows that budget deficit affect national income positively and not significantly, also national income affect positively and significantly the investment. This research conclude that the budget deficit did not cause the effect of crowding-in or crowding-out on investment through national income in Indonesia from year 2011Q1 until 2018Q4 because of the insignificant effect, this is in line with the Ricardian Equivalence theory. Other than that, interest rate affect negatively and significantly the national income, national income in the previous year (GDP-1) affect positively and significantly the national income, and government spending affect positively and significantly the investment.*

*Keywords : National Income, Investment, Budget Deficit, Crowding-in, Crowding-out.*

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi merupakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu kebijakan Pemerintah yang dilakukan guna meningkatkan investasi adalah kebijakan fiskal ekspansif, di Indonesia kebijakan fiskal ekspansif yang dijalankan berupa kebijakan defisit anggaran. Namun dengan dilakukannya kebijakan fiskal defisit anggaran ada dua kemungkinan yang dapat terjadi, yakni terjadinya *crowding-in* atau *crowding-out*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari Kebijakan defisit anggaran dan variabel makro lainnya terhadap pendapatan nasional dan investasi di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4. Hal tersebut untuk membuktikan apakah Kebijakan Fiskal Ekspansif berupa defisit anggaran mengakibatkan *crowding-in* atau *crowding-out*. Pada penelitian ini menggunakan data kuartalan dengan metode kuantitatif, dan menggunakan model pengolahan data TSLS (*Two Stage Least Square*), karena dalam menganalisis datanya digunakan 2 model, dimana pada model pertama pendapatan nasional yang berperan sebagai variabel terikat sedangkan pada model kedua investasi yang berperan sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel defisit anggaran memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional. Sementara variabel pendapatan nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini defisit anggaran tidak menyebabkan dampak *crowding-in* atau *crowding-out* terhadap pendapatan nasional dan investasi di Indonesia pada tahun 2011Q1 sampai 2018Q4 karena pengaruh yang tidak signifikan, dimana hal tersebut sejalan dengan teori *Ricardian Equivalence*. Selain itu variabel lainnya yakni suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, variabel GDP tahun sebelumnya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, dan variabel belanja negara berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investasi.

Kata Kunci : Pendapatan Nasional, Investasi, Defisit Anggaran, *Crowding-in*, *Crowding-out*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	16
1.4. Manfaat Penelitian.....	17
1.5. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	21
2.1. Tinjauan Teori .....	21
2.1.1. Teori Investasi.....	21
2.1.1.1. Definisi Investasi.....	22
2.1.1.2. Jenis-jenis Investasi.....	22
2.1.1.3. Model Percepatan Persediaan .....	26
2.1.2. Teori Pendapatan Nasional .....	28
2.1.2.1. Penentuan Tingkat Ekonomi atau Pendapatan Nasional menurut Klasik .....	30
2.1.2.2. Penentuan Tingkat Ekonomi atau Pendapatan Nasional menurut Keynes .....	32

2.1.2.3. Teori Analisa Kurva IS-LM .....	33
2.1.3. Kebijakan Fiskal.....	35
2.1.3.1. Definisi Kebijakan Fiskal.....	35
2.1.3.2. Jenis-jenis Kebijakan Fiskal.....	36
2.1.3.3. Tujuan Kebijakan Fiskal .....	36
2.1.3.4. Kebijakan Defisit Anggaran.....	37
2.1.4. Teori Pendesakan dan Dorongan Investasi oleh Kebijakan Fiskal .....	41
2.1.4.1. Teori Pendesakan Investasi ( <i>crowding-out</i> ).....	41
2.1.4.2. Teori Dorongan Investasi ( <i>crowding-in</i> ).....	43
2.2. Penelitian Terdahulu .....	47
2.3. Kerangka Pemikiran .....	52
2.4. Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	55
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	57
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.4. Model Empiris.....	58
3.4.1. Spesifikasi Model Penelitian.....	61
3.4.1.1. Identifikasi Kondisi Order .....	62
3.4.1.2. <i>Reduced Form</i> .....	63
3.5. Metode Analisis .....	63
3.5.1. Uji Stasioneritas ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	64
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	67
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	68
3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	69
3.5.2.4. Uji Autokorelasi .....	70
3.5.3. Uji Statistik .....	71
3.5.3.1. Uji F-statistik.....	72
3.5.3.2. Uji t-statistik.....	73
3.5.3.3. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.1.1. Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia.....	76
4.1.2. Perkembangan Suku Bunga ( <i>BI rate</i> ) di Indonesia.....	79
4.1.3. Perkembangan Pendapatan Nasional Tahun Sebelumnya di Indonesia .....	81
4.1.4. Perkembangan Belanja Negara di Indonesia.....	83
4.1.5. Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia.....	85
4.1.6. Perkembangan Investasi di Indonesia .....	88
4.2. Analisis Data .....	91

4.2.1. Identifikasi Kondisi Order.....	91
4.2.2. Uji Stasioneritas Data.....	93
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	95
4.2.3.1. Uji Normalitas.....	96
4.2.3.2. Uji Multikolinearitas.....	97
4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	98
4.2.3.4. Uji Autokorelasi.....	99
4.3. Hasil Estimasi Persamaan Pendapatan Nasional.....	101
4.3.1. Uji Signifikansi.....	102
4.3.1.1. Uji Simultan (Uji F-statistik).....	102
4.3.1.2. Uji Parsial (Uji t-statistik).....	103
4.3.1.3. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	104
4.4. Hasil Estimasi Persamaan Investasi.....	105
4.4.1. Uji Signifikansi.....	106
4.4.1.1. Uji Simultan (Uji F-statistik).....	106
4.4.1.2. Uji Parsial (Uji t-statistik).....	107
4.4.1.3. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	112
5.3. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2017 ( <i>Gross Fixed Capital Formation</i> ) .....	4
Tabel 1.2	Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2000-2018 (Milyar Rupiah).....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 4.1	Klasifikasi Variabel dalam Persamaan Simultan.....	91
Tabel 4.2	Identifikasi Persamaan Simultan.....	92
Tabel 4.3	Hasil Uji Aka Unit <i>Level</i> .....	94
Tabel 4.4	Hasil Uji Aka Unit <i>First Difference</i> .....	94
Tabel 4.5	Hasil Uji Aka Unit <i>Second Difference</i> .....	95
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	96
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Investasi .....	97
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Pendapatan Nasional.....	98
Tabel 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	99
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	100
Tabel 4.11	Hasil Uji TSLS Persamaan Investasi (Variabel Dependen: GDP).....	101
Tabel 4.12	Hasil Uji TSLS Persamaan Pendapatan Nasional (Variabel Dependen: INV) .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembentukan Modal Tetap Bruto di beberapa Negara Asia Tenggara Tahun 2011-2017 ( <i>% of GDP</i> ).....	6
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017 ( <i>annual growth %</i> ) .....	9
Gambar 2.1 Pendekatan Pengukuran GDP .....	29
Gambar 2.2 Kurva Pergeseran AS ( <i>Aggregate Supply</i> ) Klasik .....	31
Gambar 2.3 Kurva Keseimbangan IS-LM.....	34
Gambar 2.4 Pendesakan Investasi ( <i>Crowding-out</i> ) Moneteris Klasik.....	42
Gambar 2.5 Dorongan Investasi ( <i>Crowding-in</i> ) di belakang Kurva AD.....	44
Gambar 2.6 Dorongan Investasi ( <i>Crowding-in</i> ) analisis AS-AD.....	45
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran .....	52
Gambar 4.1 Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2001-2018 (Milyar Rupiah) .....	77
Gambar 4.2 Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2001-2018 ( <i>% of GDP</i> ).....	78
Gambar 4.3 Perkembangan Suku Bunga BI <i>rate</i> di Indonesia Tahun 2011-2018 (Persen) .....	80
Gambar 4.4 Perkembangan Pendapatan Nasional Tahun Sebelumnya (GDP-1) di Indonesia Tahun 2011-2018 (Milyar Rupiah) .....	82
Gambar 4.5 Perkembangan Belanja Negara di Indonesia Tahun 2011-2018 (Milyar Rupiah) .....	84

Gambar 4.6 Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia Tahun 2011-2018 (Milyar Rupiah) .....	86
Gambar 4.7 Persentase Pertumbuhan Pendapatan Nasional di Indonesia Tahun 2011-2017 .....	87
Gambar 4.8 Perkembangan PMTB di Indonesia Tahun 2011-2018 (Milyar Rupiah).....	89
Gambar 4.9 Perkembangan PMTB di Indonesia Tahun 2011-2017 ( <i>% of GDP</i> ) .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A – Data Mentah .....	117
LAMPIRAN B – Uji Akar Unit .....	119
LAMPIRAN C – Uji Asumsi Klasik .....	125
LAMPIRAN D – Hasil Uji TSLS .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stabilitas perekonomian merupakan salah satu *goals* atau tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pemerintah dan setiap negara, karena kestabilan perekonomian merupakan suatu indikator yang cukup penting, hal tersebut dapat mengindikasikan mengenai kesehatan perekonomian negara dan merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan negara. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan stabilitas perekonomian adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan melalui laju pertumbuhan nilai riil GDP (*Gross Domestic Product*).

Muana Nanga (2001) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun menunjukkan prestasi dan kesuksesan suatu negara mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pendapatan nasional atau GDP merupakan total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam sebuah negara selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun) oleh faktor-faktor produksi yang terdapat di dalam negeri. Pendapatan nasional atau GDP merupakan salah satu ukuran atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja atau performansi ekonomi (*economic performance*) atau kegiatan makroekonomi dari suatu negara.

Terdapat dua jenis GDP, yakni GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal mencerminkan, baik harga dan jasa maupun jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan menetapkan harga pada tingkat tahun basis, GDP riil mencerminkan jumlah yang diproduksi (Mankiw, 2003). Sejak tahun 2010, Indonesia menerapkan tahun dasar 2010 dalam perhitungan GDP riilnya, dimana pada tahun konstan yang baru dari sisi GDP pengeluaran dalam perhitungannya memasukkan komponen konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRT), sehingga total menjadi terdapat tujuh pengeluaran.

Sejak Januari 2016, PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) telah mencanangkan agenda pembangunan dunia baru berupa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) atau yang biasa dikenal dengan sebutan *SDGs*. *SDGs* merupakan kelanjutan dari agenda pembangunan dunia sebelumnya yaitu *MDGs* (*Millennium Development Goals*). Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), negara-negara yang tergabung dalam PBB telah memformulasikan dan menyepakati 17 tujuan yang akan dijadikan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*). Tujuan-tujuan tersebut diformulasikan untuk mencapai keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan dengan mengangkat indikator-indikator yang penting dalam kelangsungan pembangunan negara-negara. Pada poin ke-8 dari keseluruhan 17 poin, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta kesempatan kerja yang layak menjadi salah satu poin penting dalam menunjang keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan GDP

merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai keberlangsungan pembangunan negara yang berkelanjutan, namun pertumbuhan ekonomi yang harus dicapai adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, dikatakan bahwa indikator yang berperan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan GDP negara adalah investasi. Investasi dapat berperan penting dalam mempengaruhi stabilitas perekonomian dan sebagai penggerak perekonomian karena pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi merupakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Growth*) (Mudrajad Kuncoro, 2004). Menopang perekonomian melalui peningkatan investasi menurut aliran klasik lebih efektif dibandingkan dengan menopang perekonomian melalui indikator-indikator lainnya (Todaro & smith, 2011). Dalam Sadono Sukirno (1995) ahli-ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa investasi terutama ditentukan oleh faktor-faktor berikut, yaitu: (1) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang; (2) Tingkat bunga; (3) Perubahan dan perkembangan teknologi; (4) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya; dan (5) Keuntungan yang dicapai perusahaan-perusahaan.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan investasi adalah kebijakan fiskal ekspansif. Kebijakan fiskal ekspansif ditandai dengan meningkatnya belanja negara ataupun terjadinya pemotongan pajak, kebijakan fiskal ekspansif ini akan menyebabkan timbulnya defisit anggaran. Pada era perekonomian seperti sekarang ini defisit

anggaran dilakukan dengan harapan dapat berperan sebagai stimulus dalam menopang peningkatan GDP atau pendapatan nasional serta investasi.

Menurut teori dari Keynes, hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah laju investasi sejalan dengan perubahan output perekonomian (Mankiw, 2000). Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan *aggregate demand*, yang kemudian akan direspon dengan peningkatan produksi, sehingga produktivitas akan meningkat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, kemudian tingkat pengangguran pun berkurang karena terjadi penyerapan tenaga kerja, yang pada giliran berikutnya juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut tersaji perkembangan investasi di Indonesia pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Investasi di Indonesia tahun 2011-2017**  
**(Gross Fixed Capital Formation)**

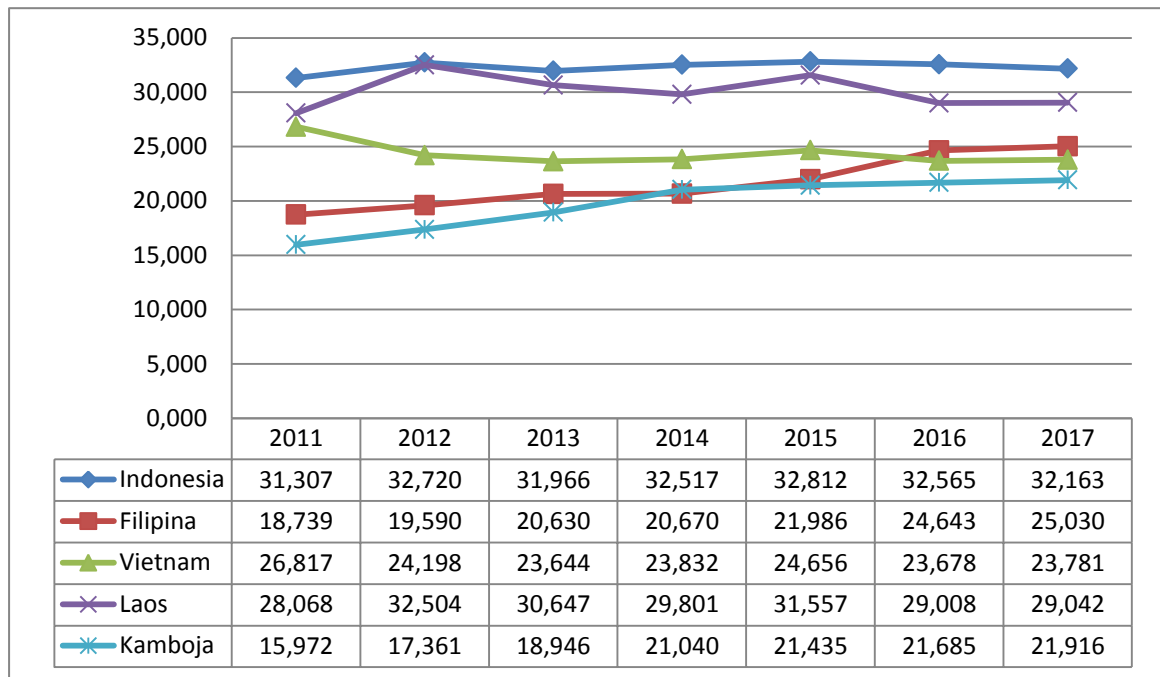
TAHUN	% <i>Annual Growth</i>	% GDP
2011	8,860	31,307
2012	9,125	32,720
2013	5,010	31,966
2014	4,449	32,517
2015	5,009	32,812
2016	4,473	32,565
2017	6,153	32,163

Sumber: *worldbank.org*

Dalam tujuh tahun terakhir yaitu selama tahun 2011 sampai 2017 perkembangan investasi di Indonesia jika dilihat dari persentase *annual growth*-nya masih cenderung mengalami fluktuasi, dimana persentase kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai persentasenya sebesar 9,125, sedangkan persentase kenaikan paling rendah terdapat pada tahun 2014 dengan nilai persentasenya sebesar 4,449. Namun secara keseluruhan investasi di Indonesia sepanjang tahun 2011-2017 selalu mengalami kenaikan, dilihat dari nilai *annual growth persentation* yang selalu bernilai positif. Sedangkan besaran investasi menurut persentase terhadap GDP dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi, dimana pada tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai 2017 besaran persentase investasi terhadap GDP mencapai rata-rata di angka 30%.

Dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara yang tergolong dalam negara dengan pendapatan *lower middle income*, persentase pembentukan modal tetap bruto terhadap GDP di Indonesia termasuk yang tertinggi. Seperti pada data yang tersaji pada gambar 1.1.

**Gambar 1.1**  
**Pembentukan Modal Tetap Bruto di beberapa Negara Asia Tenggara Tahun**  
**2011-2017 (% of GDP)**



Sumber: *worldbank.org*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui selama tahun 2011 sampai 2017 pada beberapa negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, mengalami persentase pembentukan modal bruto terhadap GDP yang fluktuatif. Negara dengan persentase yang paling besar adalah negara Indonesia dan Laos, dengan rata-rata nilai persentase yang berada pada kisaran 30-an persen, yakni 32,29% dan 30,09%. Sedangkan negara dengan persentase pembentukan modal tetap bruto terhadap GDP yang paling kecil adalah negara Kamboja, dengan rata-rata nilai persentase yang berada pada angka 19,77 persen, dimana nilai tersebut bahkan berada dibawah 20%.

Berdasarkan teori dari Keynes, kebijakan fiskal mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap output dibandingkan dengan kebijakan moneter. Hal ini dikarenakan elastisitas investasi terhadap tingkat bunga sangat kecil karena ada banyak faktor yang mempengaruhi investasi, sehingga Kurva IS relatif tegak. Kebijakan fiskal yang ekspansif akan menggeser kurva IS ke kanan sehingga output meningkat. Sedangkan ekspansi moneter dengan penambahan jumlah uang beredar pada kurva LM Keynes yang tetap (*liquidity trap*) tidak akan berpengaruh terhadap output. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal akan lebih efektif dalam meningkatkan output dibanding kebijakan moneter. (Efdiono, 2013).

Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan ekonomi makro untuk mengendalikan stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan GDP dan investasi. Kebijakan fiskal digunakan untuk mengatur permintaan maupun penawaran agregat melalui komponen dan besaran APBN untuk kepentingan alokasi, distribusi, dan stabilisasi untuk menggerakkan sektor riil, dengan memperhitungkan besaran defisit dan kemampuan pembiayaan tanpa merusak indikator makro seperti inflasi. Kebijakan fiskal ekspansif yang dapat digunakan sebagai mesin pendorong laju pertumbuhan investasi yaitu melalui penerapan kebijakan defisit anggaran. Kebijakan defisit anggaran ditandai dengan pengeluaran pemerintah yang lebih besar dibandingkan dengan pemasukannya atau penerimaannya.

Menurut teori neoklasik, kebijakan fiskal ekspansif melalui defisit anggaran hanya akan menyebabkan *crowding-out* dan merugikan perekonomian,

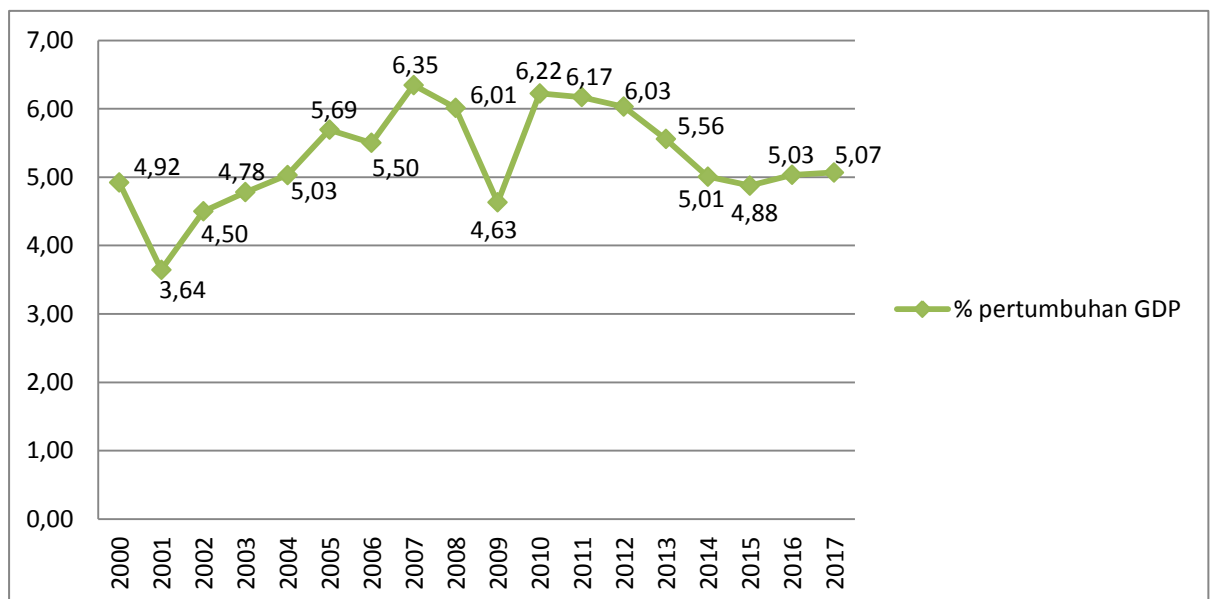
karena defisit anggaran yang meningkat akan mendesak investasi keluar. Hal tersebut dapat terjadi karena kebijakan fiskal ekspansif cenderung akan mengakibatkan inflasi. Yang kemudian dapat menaikkan suku bunga. Kenaikan dari suku bunga tersebut kemudian akan direspon dengan menurunnya investasi, sehingga investasi pun akan terhambat yang kemudiannya juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berkebalikan dengan teori neoklasik, J.M. Keynes menyebutkan bahwa kebijakan ekspansif fiskal justru dapat mendorong kenaikan investasi. Melalui peningkatan *aggregate demand* (permintaan agregat). Kebijakan fiskal ekspansif yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang kemudian akan meningkatkan *aggregate demand*, sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan produksi yang kemudian pada akhirnya dapat digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara sehingga menurut Keynes kebijakan defisit anggaran akan menyebabkan *crowding-in* (Efdiono, 2013).

Di Indonesia saat ini kebijakan fiskal yang sering ditempuh oleh pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian adalah kebijakan fiskal ekspansif berupa kebijakan anggaran defisit (Abimanyu, 2009). Kebijakan anggaran defisit dalam prakteknya cukup efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan GDP Indonesia yang turut meningkat dari tahun ke tahun.\

Kebijakan anggaran defisit diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan GDP di Indonesia. Menurut Syahrir Ika (2010) terdapat tiga masalah utama yang melatarbelakangi kebijakan defisit anggaran pada APBN hingga saat ini. Pertama, harga minyak dunia yang meningkat. Kedua, pemerintah memiliki banyak agenda pembangunan *high priority*. Ketiga, kebutuhan dana yang cukup besar tersebut tidak bisa dipenuhi semuanya melalui penerimaan pajak, karena *fiscal base* yang masih lemah. Berikut tersaji perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada gambar 1.2

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2000-2017 (annual growth %)**



Sumber: *worldbank.org*

Pada gambar 1.2 dapat dilihat dari tren persentase pertumbuhan GDP selama tahun 2001 hingga 2018 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, dimana secara keseluruhan rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 5,29 persen. Pada tahun 2001 sampai 2007

pertumbuhan menunjukkan arah yang positif dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2008 dan 2009 terjadi penurunan, hal tersebut disebabkan karena adanya krisis finansial global yang sedang melanda, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tersebut. Namun pada periode selanjutnya perekonomian berhasil membaik kembali, yang terbukti dengan meningkatnya persentase pertumbuhan GDP dari 4,63% menjadi 6,22%.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi diduga salah satunya karena adanya kebijakan defisit anggaran yang dijalankan pemerintah Indonesia mulai tahun 2000.. Defisit anggaran di Indonesia dalam tujuh belas tahun terakhir yakni sepanjang tahun 2000 sampai 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai nominal pada defisit anggaran dari tahun ke tahunnya. Berikut perkembangan defisit anggaran di Indonesia selama tahun 2000 sampai 2018 disajikan dalam tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia**  
**Tahun 2000-2018 (Milyar Rupiah)**

<b>TAHUN</b>	<b>DEFISIT ANGGARAN</b>	<b>% GDP</b>
2000	44.133,80	4,80
2001	54.700,00	3,70
2002	42.100,00	2,50
2003	34.400,00	1,80
2004	24.400,00	1,20
2005	17.400,00	0,80
2006	22.430,80	0,70
2007	40.500,00	1,10
2008	73.300,00	1,70
2009	51.300,00	1,00
2010	98.000,00	1,70
2011	124.700,00	1,80
2012	124.000,00	1,50
2013	153.300,00	1,65
2014	175.400,00	1,69
2015	245.894,70	2,21
2016	273.178,90	2,15
2017	330.167,8	2,41
2018	325.936,6	2,19

Sumber: Nota Keuangan dan APBN

Laju kenaikan defisit anggaran diatas sejalan dengan turut meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun yang terdapat pada Gambar 1.2, dimana berarti kebijakan fiskal ekspansif melalui dilakukannya defisit anggaran memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2000 dan 2001 persentase defisit anggaran terhadap GDP melebihi angka 3%, namun tahun setelahnya persentase defisit anggaran terhadap GDP terkendali dibawah angka 3%. Semenjak tahun 2003 diberlakukan regulasi berupa Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, mengenai batasan defisit anggaran ditetapkan adalah sebesar 3 persen (3%) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (RAPBN-P) tahun 2017, pemerintah mematok proyeksi besaran defisit anggaran berada pada kisaran angka 2,67% sampai dengan 2,92% dari PDB.

Secara empiris, penelitian-penelitian mengenai pengaruh defisit anggaran di beberapa negara yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan terjadinya *crowding-in* akibat kebijakan defisit anggaran seperti pada penelitian Efdiono (2013); Dwinanda Ardhi Swasono dan Berly Martawardaya (2015); Odhiambo, dkk (2013); Teguh Pamuji (2008); dan Nurina Paramitasari (2012). Sedangkan hasil penelitian yang lain menunjukkan terjadinya *crowding-out*, seperti pada penelitian oleh Agustina Endah Wahyuningtyas (2010); Yesim Kustepeli (2005); Mwigeka Samwel (2016); dan Isah Imam Paiko (2012).

Pada penelitian-penelitian yang memperoleh hasil bahwa defisit fiskal dapat meningkatkan investasi (*crowding-in*), menyimpulkan bahwa peningkatan investasi tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya peningkatan produktivitas melalui penyediaan infrastruktur, pendidikan, kesehatan serta menelaraskan kepentingan pribadi dan sosial yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan nasional. Ketika defisit fiskal berada pada level aman dan berlangsung dalam jangka pendek maka hasilnya akan menguntungkan perekonomian. Hubungan negatif antara defisit fiskal dan tingkat suku bunga riil, berimplikasi pada terjadinya efek *crowding-in investment*.

Sedangkan pada penelitian-penelitian memperoleh hasil bahwa defisit fiskal dapat menurunkan investasi (*crowding-out*), menyimpulkan bahwa penurunan investasi tersebut terjadi sebagai akibat dari pengeluaran pemerintah, pembiayaan defisit dan beban utang luar negeri yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya tingkat investasi. Pada penelitian lainnya kebijakan fiskal ekspansif berupa defisit anggaran dengan menaikkan belanja pemerintah tidak secara penuh berdampak pada kenaikan GDP, karena terjadi penurunan investasi swasta akibat kenaikan suku bunga. Sehingga hal tersebut berimplikasi pada terjadinya efek *crowding-out*.

Selain itu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efdiono (2013), Agustina Endah Wahyuningtyas (2010), Isah Imam Paiko (2012), Yesim Kustepeli (2005), serta Odhiambo (2013), selain dipengaruhi oleh kebijakan fiskal yakni defisit anggaran, pendapatan nasional dan investasi juga dipengaruhi

oleh variabel-variabel makro lainnya seperti suku bunga, pendapatan nasional tahun sebelumnya (GDP-1), serta belanja negara atau pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali bagaimana pengaruh dari kebijakan fiskal berupa defisit anggaran terhadap pendapatan nasional (GDP) dengan tahun konstan yang baru yakni tahun konstan 2010 dan investasi (PMTB). Apakah terjadi *crowding-in* atau *crowding-out* di Indonesia pada tahun 2011-2018. Penelitian ini juga menganalisis variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi pendapatan nasional dan investasi, dengan menambahkan variabel-variabel makro lainnya, seperti suku bunga, pendapatan nasional tahun sebelumnya, dan belanja negara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui kebijakan defisit anggaran. Kebijakan fiskal ekspansif defisit anggaran merupakan kebijakan yang sering dilakukan oleh Pemerintah di Indonesia. Selama periode 2011 sampai 2018 kondisi defisit anggaran cenderung meningkat.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai efektivitas kebijakan fiskal defisit anggaran dalam meningkatkan pendapatan nasional dan investasi. Menurut Keynes, kebijakan ekspansif fiskal dapat mendorong kenaikan investasi melalui peningkatan *aggregate demand* (permintaan agregat). Kebijakan fiskal ekspansif

yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang kemudian akan meningkatkan *aggregate demand*, sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan produksi yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan nasional negara, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan investasi. Sehingga menurut Keynes kebijakan defisit anggaran akan menyebabkan *crowding-in* (Efdiono, 2013).

Sedangkan menurut neoklasik, kebijakan fiskal ekspansif melalui defisit anggaran hanya akan menyebabkan *crowding-out* dan merugikan perekonomian, karena defisit anggaran yang meningkat akan mendesak investasi keluar. Hal tersebut dapat terjadi karena kebijakan fiskal ekspansif cenderung akan mengakibatkan inflasi, yang kemudian dapat menaikkan suku bunga. Kenaikan dari suku bunga tersebut kemudian akan direspon dengan menurunnya investasi.

Sedangkan menurut teori Ricardian Equivalence kebijakan fiskal ekspansif melalui defisit tidak akan mempengaruhi perekonomian. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat ke depan, sehingga tidak hanya memperhitungkan pendapatan saat ini. Implikasinya, utang pemerintah saat ini dianggap sama dengan penerimaan pajak di masa yang akan datang. Pada masyarakat yang melihat ke depan, maka pajak masa depan sama dengan pajak saat ini. Karena masyarakat dapat menabung untuk membayar pajak masa depan, maka pemotongan pajak yang memicu kontraksi fiskal saat ini tidak akan memengaruhi konsumsi karena masyarakat telah memprediksi akan terjadi ekspansi fiskal di masa depan (Prayoga, 2006)

Secara empiris juga terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai terjadinya *crowding-out* atau *crowding-in* terhadap pendapatan nasional (GDP) dan investasi di Indonesia akibat kebijakan defisit anggaran. Berdasarkan penelitian terdahulu besarnya atau kecilnya pendapatan nasional (GDP) dan investasi suatu negara juga ditentukan oleh variabel-variabel makro lainnya, antara lain suku bunga, pendapatan nasional tahun sebelumnya (GDP t-1), dan belanja negara.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari defisit anggaran terhadap pendapatan nasional di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4: *crowding-in* atau *crowding-out*?
2. Bagaimana pengaruh dari defisit anggaran terhadap investasi melalui variabel pendapatan nasional di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4: *crowding-in* atau *crowding-out*?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel-variabel makro (suku bunga, GDP tahun sebelumnya, dan belanja negara) terhadap pendapatan nasional dan investasi di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan penelitian yang ada, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis mengenai pengaruh dari defisit anggaran terhadap pendapatan nasional di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4: *crowding-in* atau *crowding-out*.
2. Menganalisis mengenai pengaruh dari defisit anggaran terhadap investasi melalui variabel pendapatan nasional di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4: *crowding-in* atau *crowding-out*.
3. Menganalisis mengenai pengaruh dari variabel-variabel makro (suku bunga, GDP tahun sebelumnya, dan belanja negara) terhadap pendapatan nasional dan investasi di Indonesia tahun 2011Q1-2018Q4.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kebijakan fiskal ekspansif berupa defisit anggaran terhadap pendapatan nasional dan investasi di Indonesia ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak terkait.

#### **1.1 Manfaat Secara Umum**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan literatur-literatur ekonomi yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan fiskal ekspansif berupa

defisit anggaran dalam rangka untuk mencapai peningkatan pendapatan nasional dan investasi yang diharapkan.

### **1.2 Manfaat bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah di Indonesia dalam merancang dan menjalankan kebijakan fiskalnya, apakah kebijakan fiskal yang diterapkan yakni kebijakan defisit anggaran dapat mendorong peningkatan investasi (*crowding-in*) yang diharapkan atau tidak. Serta memperhatikan variabel-variabel makroekonomi lainnya yang terkait agar dapat menjadi perhatian dalam kebijakan untuk peningkatan investasi di Indonesia. Sehingga tujuan peningkatan laju investasi oleh Pemerintah dapat tercapai serta dapat mencapai kesejahteraan kehidupan masyarakat.

### **1.3 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah pemahaman peneliti selanjutnya terkait kebijakan fiskal ekspansif yakni defisit anggaran dalam upaya peningkatan pendapatan nasional dan investasi negara. Serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut, atau sebagai acuan dalam penulisan penelitian sejenis yang terkait dengan topik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **BAB 1.       Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2.       Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu terkait penelitian. Kemudian dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut terbentuklah kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB 3.       Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana berupa penjelasan terkait variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis penelitian, jenis data, sumber data, fokus penelitian serta metode analisis data.

**BAB 4. Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai uraian deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, serta interpretasi dan pembahasan mengenai data yang telah diolah.

**BAB 5. Penutup**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, serta menjelaskan mengenai keterbatasan dan saran penelitian.